

## **Kebutuhan E-LKPD Sejarah Lokal Kota Padang Periode Revolusi Fisik untuk Siswa di SMA**

**Rahma Sagita<sup>1(\*)</sup>, Ridho Bayu Yefferson<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)[rahmasagitarius11@gmail.com](mailto:rahmasagitarius11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is part of a phase of development studies using the ADDIE model. This article describes the needs analysis phase in development studies conducted in the form of E-Student Worksheets (LKPD). The purpose of this study was to identify the needs of the Student Worksheet (LKPD) as a learning resource in SMAN 7 Padang based on the stages of needs analysis conducted. The data collection techniques used in this study were by observation and interviews. The obtained data were analyzed in four steps: 1) data analysis, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) data validation. The discussion and results of this study show that there is a problem with the history teaching and learning process in the form of a lack of learning resources for teachers to use, and then proceed to the next analysis. 1) Student Analysis : Students need learning resources that can enhance their understanding of local history. 2) Teacher Analysis, Teacher Needs Learning Resources in Her E-Student Worksheets (LKPD) Focused on Local History. 3) Curriculum analysis of learning outcomes and history learning Indicators based on the E-Student Worksheets (LKPD) developed as high school history learning resources.*

**Keyword: Research and Development, E-Student Worksheets (LKPD), local history**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah bagian dari tahapan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Pada artikel ini menjelaskan tahapan analisis kebutuhan pada penelitian pengembangan yang dilakukan yakni berupa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tujuan penelitian ini untuk melakukan kebutuhan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber belajar di SMAN 7 Padang yang berdasarkan tahapan analisis kebutuhan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan empat tahapan yakni 1) analisis data 2) reduksi data 3) penyajian data 4) verifikasi data. Pembahasan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya suatu masalah dalam proses belajar mengajar sejarah berupa kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh guru dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis sebagai berikut: 1) analisis peserta didik, peserta didik membutuhkan sumber belajar yang dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal, 2) analisis guru, guru membutuhkan sumber belajar E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terfokus pada sejarah lokal 3) analisis kurikulum Capaian Pembelajaran dan indikator pembelajaran sejarah sesuai dengan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

**Kata Kunci: Research and Development, E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Sejarah lokal.**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang bertujuan untuk membangun kesadaran sejarah peserta didik mengenai pentingnya waktu dan tempat yang mana sebagai sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga peserta didik menyadari bahwa dirinya sebagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air (Zahro dkk, 2017). Menurut Kasmadi (1996) tujuan pembelajaran sejarah ialah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Materi dalam pembelajaran sejarah memiliki berbagai nilai yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik.

Pembelajaran sejarah dapat ditemukan dalam berbagai sumber-sumber yang relevan, yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Ada beberapa sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Salah satunya (Sri Fatmiyatun, 2017) mengatakan bahwa sumber yang terdapat dalam pembelajaran sejarah dapat berupa peta, benda-benda peninggalan (candi, situs, arca), ensiklopedi, perpustakaan dan lain sebagainya.

Tidak hanya sumber yang ada dilapangan, namun dalam pembelajaran sejarah guru juga dapat mengembangkan dan memanfaatkan modul, komik dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber dalam pembelajaran sejarah. Hal ini guru bisa lebih mendekatkan peserta didik dalam memahami dan mengenal sejarah sebagai bentuk peristiwa yang terjadi diberbagai tempat di Indonesia. pemanfaatan sumber tersebut dapat dilakukan agar proses pembelajaran sejarah lebih bersifat kontekstual Wasino (2011).

Rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) salah satu sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) termasuk salah satu wujud dari implementasi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Pawestri & Zulfiati, 2020).

E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipergunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memiliki fungsi sebagai panduan dalam latihan pengembangan dari segi aspek kognitif maupun seluruh aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Materi pada E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tertuju pada Capaian Pembelajaran (CP) sejarah Indonesia. Agar pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah lebih komprehensif, maka perlu dilengkapi dengan muatan lokal.

Pembelajaran sejarah memiliki aspek sejarah lokal yang mana berupa peristiwa-peristiwa khas lokal. Abdullah (1985) menyebutkan sejarah lokal adalah suatu tempat yang memiliki sejarah dan nilai *locality* yang memiliki batas perjanjian. Lingkup geografis yang bisa dibatasi oleh sejarawan dengan alasan yang masuk akal oleh semua orang (Andi Dewi Riang Tati, 2016). Saat proses pengajaran sejarah lokal peserta didik dibawa untuk mendekatkan diri pada situasi yang riil di lingkungan terdekatnya, dari segi sosiologis psikologis, Douch mengajak siswa

secara langsung mengenal dan menghayati lingkungan sekitarnya, yang mana mereka salah satu dari pada bagiannya (Widja, 1991).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai peristiwa lokal ada banyak peristiwa sejarah lokal di Indonesia salah satunya di Sumatra Barat. Khususnya pada masa revolusi fisik pasca kemerdekaan Republik Indonesia melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di Sumatra Barat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan (Yefterson dkk, 2020). Salah satunya ialah Kota Padang, Kota Padang memiliki beberapa monumen bersejarah yang dapat dijadikan sebagai acuan bahan pembelajaran. Beberapa tugu yang dibangun untuk memperingati peristiwa penting pada masa revolusi fisik pasca kemerdekaan di Kota Padang (Yefterson dkk, 2023).

Hasan (2012) menyebutkan bahwa sejarah lokal penting untuk membangun kesadaran kolektif pada peserta didik, dikatakan penting karena menyangkut pada kumpulan pengetahuan memori bersama dari sekelompok masyarakat yang secara signifikan terkait dengan identitas suatu kelompok. Norma-norma sosial juga dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik melalui adanya pembelajaran sejarah lokal disekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi individu yang menciptakan kedamaian didalam kehidupan bermasyarakat (Yustira & Yefterson, 2021).

Posisi dan implementasi sejarah lokal itu sendiri dalam kurikulum merdeka ditetapkan dalam pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerahnya. Ada tiga pilihan secara fleksibel ialah muatan lokal menjadi pelajaran sendiri, mengintegrasikan muatan lokal dalam seluruh mata pelajaran, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan sejarah lokal itu sendiri di sekolah masuk kebagian dapat mengintegrasikan muatan lokal dalam seluruh mata pelajaran. Mengamati Implementasi kurikulum merdeka, ada ruang yang memang diperuntukkan untuk kewenangan daerah memasuki muatan lokal berdasarkan karakteristik dan kearifan lokal didaerahnya, dan ruang itu cukup besar dikarenakan pendidikan berakar pada budaya bangsa. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu solusi yang tepat untuk memupuk karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan sejarah lokal merupakan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dan dekat dengan lingkungan peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan dapat mengambil makna dari setiap peristiwa sejarah yang pernah terjadi (Fitri & Yefterson, 2021)

Artinya seluruh keadaan budaya dan karakteristiknya punya celah yang cukup luas dalam kurikulum. Ruang-ruang untuk muatan lokal belum digunakan secara optimal karena masih didominasi oleh faktor keseragaman baik secara materi maupun kurikulum operasional sekolah. Satuan pendidikan belum mantap dalam membuat kurikulum operasional sekolah. Satuan pendidikan masih ragu dalam membuat kurikulum yang berbeda dan beragam satu sama lain walaupun regulasi memberi ruang yang luas bagi daerah untuk mengangkat keunggulan lokal, kearifan lokal, dan seluruh keunikan lokal melalui kurikulum merdeka.

Adanya peristiwa lokal ini akan mampu menumbuhkan antusias peserta didik akan pentingnya mempelajari sebuah peristiwa di lingkungan terdekatnya. Pelajaran sejarah dimulai dari fakta-fakta yang dekat dengan lingkungan peserta didik dan kemudian yang jauh dari tempat tinggal peserta didik. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai materi pembelajaran sejarah Indonesia sendiri sudah banyak digunakan salah satunya penelitian R. Syahputra & Yefterson, (2021) mengenai bahan ajar *e-book* dengan perspektif sejarah lokal Kota Padang dalam rangka melatih

kemampuan berfikir sebab-akibat dan penelitian Darmayanti (2019) mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Discovery Learning* mata pelajaran sejarah Indonesia bermuatan lokal Sumatra Barat.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah ditemukan realita bahwa guru di sekolah SMAN 7 Padang masih melakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan materi secara umum saja. Akibatnya, kurangnya pemahaman materi pada peserta didik. Selain itu, penggunaan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak memperlihatkan kegiatan peserta didik yang terprogram dan terarah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Fenomena yang terjadi dilapangan ternyata pembelajaran sejarah masih bertumpu pada pemanfaatan buku teks Darwati (2010). Jika dilihat dalam permasalahan ini berdampak pada minimnya pengetahuan peserta didik pada penguasaan materi-materi sejarah lokal.

Salah satu aspek yang dapat mendukung pelaksanaan belajar ialah ketersediaan sumber yang memadai. Kehadiran sumber tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang segala sesuatu yang dipelajari yang berkaitan dengan sejarah lokal. Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan Senin 26 Januari 2023 ditemukan bahwa beberapa peserta didik di SMAN 7 Padang masih belum mampu dalam memahami materi sejarah lokal yang terdapat dilapangan. Permasalahan lain ditemui belum ada upaya untuk mengintegrasikan materi sejarah lokal Kota Padang, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang masih bertumpu pada penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Beberapa permasalahan lainnya setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan peserta didik tidak berisi lembar kerja sesuai dengan langkah model pembelajaran. Melainkan hanya berisi uraian materi dan soal-soal latihan, E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga tidak memuat materi sejarah lokal. Atas permasalahan tersebut, telah berdampak pada kurangnya pemahaman materi sejarah lokal yang bersifat kontekstual dari peserta didik.

Rendahnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal juga didapatkan dari hasil wawancara guru sejarah di SMAN 7 Padang tersebut yaitu AA, dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan sejarah lokal dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik Selasa, 26 Januari 2023 didapatkan bahwa sejarah lokal kurang dikuasai oleh peserta didik, bahkan mereka kurang memahami sejarah lokal di Kota Padang seperti peristiwa Padang Area yang berkaitan dengan perjuangan bangsa Indonesia pada saat revolusi fisik.

Adapun pertanyaan itu berbunyi “Peristiwa apa yang terjadi pada Simpang Haru hingga berdirinya tugu berupa lidah api yang menyala” Beberapa siswa tidak menjawab secara tepat seluruhnya. Mereka hanya ingat fakta seperti Perjuangan rakyat Kota Padang. Sementara fakta seperti penyebab peristiwa simpang Haru tersebut belum diketahui oleh peserta didik. Persoalan diatas, rendahnya pengetahuan peserta didik dalam sejarah lokal. Telah berdampak pada melemahnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal yang berdampak pada terkikisnya rasa nasionalisme. Memperhatikan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal dengan model *Discovery Learning*.

Beberapa langkah kerja yang harus dilakukan dalam model *discovery learning* ialah pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*),

pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*) serta menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*) untuk membantu guru dan peserta didik dalam mata pelajaran sejarah agar mempermudah dalam memahami dan memaknai sejarah lokal dengan beberapa petunjuk kerja yang dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik sampai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah di daerah mereka.

Setiap guru harus terampil dalam menuangkan ide-ide yang menarik, tidak terkecuali guru sejarah. Setiap kreativitas guru sangat penting dalam memberikan contoh-contoh dari peristiwa sejarah. Oleh karenanya pentingnya sejarah lokal sebagai penunjang materi yang esensial sesuai dengan apa yang ada didalam kurikulum berlaku. Kehadiran sumber belajar ini mampu membantu peserta didik untuk memahami sejarah lokal dengan baik.

Pembelajaran sejarah harus menggunakan pendekatan yang lokosentrik, artinya yang mana pembelajaran sejarah dengan berpijak pada sejarah lokal. Guru diharuskan memahami prinsip paralelisme waktu dalam menyajikan peristiwa, dan juga harus memahami sejarah lokal. Dan dengan demikian, guru akan selalu menghubungkan peristiwa nasional dengan peristiwa yang ada di lingkungan terdekatnya. Seperti, membahas peristiwa Proklamasi 1945, maka guru juga diharapkan mampu dalam menjelaskan peristiwa yang terjadi di tingkat lokal pada periode tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada kurikulum merdeka Sejarah Indonesia di kelas XI yang mana sejarah lokal revolusi fisik di Kota Padang memiliki keterkaitan pada materi sejarah Nasional pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan pada kurikulum. Dalam hal ini adanya hubungan sejarah lokal dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun alasan pengembangan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah untuk menghadirkan sumber belajar yang berbasis kontekstual yang dekat dengan peserta didik. Pembelajaran Kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian peserta didik akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Alisasi tersebut adalah sesuatu yang berkaitan langsung dengan peserta didik.

Maka kehadiran E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini menjadi sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah penelitian dengan judul “Pengembangan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sejarah Lokal Kota Padang Periode Revolusi Fisik untuk Siswa SMAN 7 Padang”. Penelitian ini penting karena memiliki manfaat salah satunya yakni menambah kajian ilmiah dalam pendidikan tentang pengembangan sumber belajar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam menganalisis kebutuhan sumber belajar sebagai saran yang berguna bagi guru dan juga peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Metode penelitian R&D pada penelitian pada penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE ini

memiliki lima tahapan/fase pengembangan diantaranya *analysis, design, development, implementasi and evaluation* (Branch, 2009). Namun, pada penelitian ini tahapan yang dilakukan ialah sampai pada tahap analisis saja. Tujuan dilakukannya tahapan analisis ini agar mendapatkan suatu gambaran dan penjelasan terkait fenomena yang sedang diteliti. Model ADDIE merupakan suatu proses validasi karena dapat memverifikasi seluruh produk dan prosedur yang memiliki kaitan dengan pengembangan episode pembelajaran terpadu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kelas yang akan di amati berjumlah satu kelas dan guru yang diwawancarai berjumlah satu orang. Hal ini dilakukan agar didapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian terkait. Selanjutnya teknik wawancara, pada teknik ini peneliti mewawancarai guru sejarah di SMAN 7 Padang yakni bapak Afdal Aqzami, S.Pd dan beberapa peserta didik kelas XI mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah yang sedang berlangsung pada saat didalam kelas. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara, maka data tersebut akan diolah dengan teknis analisis data. Teknis analisis data dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini yang dilakukan didapatkan melalui teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terkait analisis kebutuhan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber belajar sejarah pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis Kebutuhan Peserta Didik:**

Permasalahan yang ada pada peserta didik ialah kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal. Data ini didapat melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan. Guru sejarah di SMAN 7 Padang yang diwawancarai ialah bapak Afdal Aqzami, S.Pd. Saat diwawancarai proses belajar mengajar tersebut yang dilakukan di sekolah peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, peserta didik lebih banyak mengobrol dan bermain HP. Melalui wawancara tersebut maka diperoleh beberapa informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal. Dengan bervariasinya jawaban yang disebutkan oleh peserta didik dalam menjawab pertanyaan terkait sejarah lokal. Variasi jawaban itu menggambarkan bahwa peserta didik ada yang tau mengenai sejarah lokal tempat tinggal mereka ada juga yang tidak. Sejarah lokal ini dapat dikatakan sebagai acuan untuk memperkenalkan peserta didik mengenai lingkungan terdekat mereka melalui peninggalan-peninggalan sejarah sebagai wujud dari budaya. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kesadaran terhadap peserta didik untuk menjangkau informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik mengenai kesulitan mereka dalam belajar sejarah, peserta didik mengatakan bahwa belajar sejarah cenderung bosan dikarenakan materi yang dipelajari terlalu banyak, selain itu adanya kesulitan

dalam menjawab pertanyaan terkait suatu materi secara kronologis dalam suatu peristiwa. Peserta didik mengatakan belajar sejarah lebih mudah dipahami bila adanya tambahan fitur-fitur pendukung seperti gambar, pertanyaan yang menarik dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik juga menyebutkan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang dibutuhkan juga perlu diinovasikan. Dari data yang diperoleh terlihat dengan jelas minoritas dari peserta didik masih lemah dalam pemahaman mereka terkait sejarah lokal dikarenakan sumber belajar yang terbatas dan cenderung membosankan serta pertanyaan-pertanyaan yang sulit dipahami dalam menjawab.

Beberapa permasalahan tersebut maka solusi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membuat sumber belajar berupa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal Kota Padang dan membantu peserta didik untuk memahami materi sejarah Indonesia. E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah serta E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi yang efektif dan baik antara guru dan peserta didik (Widjajanti, 2008). E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga merupakan sumber yang dikembangkan guru sebagai fasilitator. Materi yang akan digunakan dalam E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah terkait sejarah lokal karena sejarah lokal itu sendiri erat kaitannya dengan sikap nasionalisme yakni kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penindasan.

### **Analisis Kebutuhan Sumber Belajar**

Selanjutnya peneliti menganalisis kebutuhan sumber belajar yang ada pada kelas XI. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis sumber belajar yang tersedia pada saat proses pembelajaran sejarah Indonesia. Diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya terpaku pada buku teks saja dan belum adanya E-Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang membahas terkait sejarah lokal kota padang dan materi yang tersaji dalam buku teks terlalu luas, yang mana sudah ideal materi didalamnya sebagai sumber belajar yakni berupa buku teks tersebut namun ada perihal lain yang perlu diperkenalkan pada peserta didik di Kota Padang. Saat memperoleh data dari hasil wawancara oleh guru, menyebutkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru belum ada mengenalkan terkait konten lokal. Maka dari itu guru merasa perlu dibutuhkan adanya sumber belajar yang memperkenalkan konten lokal yang nantinya akan menumbuhkan antusias peserta didik dalam proses belajar mengajar sejarah. Hasil analisis ini yang kemudian dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengembangkan sumber belajar yang kontekstual berupa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis sejarah lokal Kota Padang dan membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah Indonesia. Diharapkan sumber belajar berupa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan guru dan Peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

### **Analisis Sumber Daya yang Tersedia:**

Ketika melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai sumber belajar E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan, guru mengatakan bahwa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebelumnya belum sesuai dengan model yang digunakan dan hanya berupa materi dan lembar soal saja, selain itu E-Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) yang digunakan tidak mencatatkan peristiwa lokal saat proses pembelajaran berlangsung. Saat dilakukan wawancara, guru juga menyadari bahwa dibutuhkan sumber belajar E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terfokus pada sejarah lokal, untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal sesuai dengan tujuan dalam kurikulum merdeka.

### **Analisis kebutuhan guru**

Analisis yang dilakukan terhadap guru, dalam mengembangkan produk harus melalui beberapa proses salah satunya yakni, apakah produk itu ada unsur kebaruannya atau memang dibutuhkan. Pada tanggal 26 Januari 2023 peneliti memperoleh data dari salah satu guru sejarah di SMAN 7 Padang yakni Afdal Aqzami, S.Pd. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru belum pernah mengintegrasikan sejarah Kota Padang. Karena, pada umumnya buku standar SMA sangat sedikit membahas sejarah lokal dan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan hanya berupa kumpulan soal-soal saja dan tidak sesuai dengan tahapan model yang digunakan. Tidak hanya itu, dan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan juga belum bersifat elektronik. Saat dilakukannya proses belajar mengajar sejarah lokal hanya di pelajari sepintas saja kepada peserta didik yang mana peristiwa yang kontekstual juga ikut terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Beliau juga mengatakan minimnya bahasan mengenai sejarah lokal yang ada pada buku teks sejarah Indonesia mengenai perjuangan rakyat Sumatra Barat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Seperti diketahui sebenarnya Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang sangat berjasa pada masa revolusi fisik di Indonesia. Kebanyakan guru hanya mengajarkan materi sesuai dengan apa yang tersedia didalam buku teks sejarah Indonesia saja. Hal yang membuat guru tidak mengajarkan sejarah lokal kepada peserta didik dikarenakan tidak ada secara rinci disajikan dalam buku teks sejarah Indonesia dan tidak tersedianya perangkat mengajar seperti E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengarahkan peserta didik untuk melatih pemahaman peserta didik terkait sejarah lokal sesuai dengan model yang digunakan. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh oleh peneliti, maka yang menjadi landasan untuk mengembangkan sumber belajar E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengintegrasikan materi sejarah lokal Kota Padang.

### **Analisis Kurikulum**

Analisis terkait materi yang akan disajikan untuk peserta didik melalui sumber belajar berbentuk E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terfokus pada sejarah lokal. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengeksplorasi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan terdekatnya. Penggunaan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka dianggap mampu mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil wawancara yang diperoleh serta analisis CP pada kurikulum merdeka, diperoleh untuk menetapkan materi yang akan dikembangkan untuk diajarkan kepada peserta didik fase F atau kelas XI dengan materi perjuangan kemerdekaan pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan dipilihnya materi ini karena memiliki sebab yakni terdapat sifat heroik pihak-pihak yang berjuang melawan Sekutu dalam konteks Kota Padang dengan itu maka dapat diambil nilai-

nilainya dan dapat dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang akan dikembangkan ini peristiwanya juga menjadi salah satu penyebab munculnya perlawanan-perlawanan lain dalam melawan sekutu. Bentuk perlawanan ini merupakan salah satu bentuk kecintaan rakyat terhadap bangsa Indonesia ini, mereka berjuang tanpa tanda jasa dan tanpa rasa takut serta mereka memperlihatkan semangat Nasionalisme dan Patriotisme. Kurikulum merdeka menuntut peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan fokus kepada peserta didik. Peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator yang sesuai dengan orientasi kurikulum merdeka agar terciptanya pembelajaran yang menarik peserta didik untuk dapat aktif didalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan guru yang telah terprogram dalam desain instruksional. Dengan ini diharapkan untuk mampu mendorong terciptanya pembelajaran sejarah yang ideal dan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

### CP, Alur Tujuan Pembelajaran, Indikator Pembelajaran

**Tabel 1. CP, Alur Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Untuk Fase F**

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dikelas XI Fase F diharapkan mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika Pasca Proklamasi Kemerdekaan dan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya.	1.1 Peserta didik mampu menjelaskan dan memahami peristiwa Pasca Proklamasi Kemerdekaan

**Tabel 2. Indikator Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
11.4 Peserta didik dapat mengetahui dan memahami peristiwa pasca Proklamasi Kemerdekaan	1.1.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi kedatangan Belanda pasca Proklamasi Kemerdekaan
	1.1.2 Peserta didik mampu menganalisis pasca Proklamasi Kemerdekaan
	1.1.3 Peserta didik mampu melakukan penelitian peristiwa pasca Proklamasi Kemerdekaan
	1.1.4 Peserta didik mampu menganalisis sambutan terhadap proklamasi kemerdekaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang disajikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik fase F di SMAN 7 Padang. Peserta didik yang sering merasa pembelajaran sejarah yang disajikan kurang menarik, membosankan serta sedikitnya pemahaman mengenai materi sejarah lokal serta permasalahan E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebelumnya yang dibuat tidak berdasarkan model yang digunakan, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami peristiwa yang kontekstual. Dengan adanya E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran sejarah yang kontekstual. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memvisualisasikan bagaimana peristiwa yang ada dilingkungannya melalui E-Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru yang belum menggunakan sumber belajar terkait konten lokal dalam proses pembelajaran sejarah membutuhkan sumber belajar yang terfokus pada sejarah lokal. Hal ini bertujuan agar guru yang dikenal sebagai fasilitator yang baik kepada peserta didik melalui sumber belajar yang tepat. Melalui proses belajar mengajar sejarah yang kondusif, diharapkan peserta didik dapat memahami peristiwa lokal yang terjadi didaerahnya dan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut, dengan demikian pembelajaran yang ideal dan capaian pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 1985. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andi Dewi Riang Tati. 2016. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Kabupaten Bone di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. 12(2). (Diakses tanggal 28 Oktober 2022).
- Branch. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Boston: Springer
- Darmayanti, D. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Discovery Learning Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Bermuatan Sejarah Lokal Sumatra Barat untuk Siswa SMA Kelas XI*. Skripsi. (Diakses tanggal 23 Maret 2023)
- Darwati. 2010. *Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang)*. Tesis. (Diakses tanggal 20 November 2022).
- Tari Triana Fitri & Ridho Bayu Yefterson. 2021. Video Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal Sumatera Barat Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Tentang Continuity and Change. *Jurnal Kronologi*. 3(4). (Diakses tanggal 17 Mei 2023)
- Hasan, Said Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Paramita*. 22(1). (Diakses tanggal 7 November 2022)
- Kasmadi Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang. Ikip: Semarang Press.

- Pawestri, E, Zulfiati, H.M. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 6(3). (Diakses tanggal 12 September 2022).
- Rahfit Syahputra & Ridho Bayu Yefterson. 2021. Bahan Ajar E-book dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang. *Jurnal Kronologi*. 3(2). (Diakses tanggal 7 November 2022).
- Ridho Bayu Yefterson, dkk. 2023. The Monument of Heroic Events and Students' Historical Imagination in Padang. *Journal Historical Studies*. 33(1). (Diakses tanggal 17 Mei 2023).
- Siti Nurhima Yustira & Ridho Bayu Yefterson. 2021. Integrasi Sejarah Lokal Pada Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Kronologi*. 3(3). (Diakses tanggal 17 Mei 2023).
- Sri Fatmiyatun. 2017. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal*. Unnes. Skripsi. (Diakses tanggal 14 September 2022).
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gde. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Widjajanti, E. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. Makalah Seminar Pelatihan Penyusunan LKS untuk Guru SMK/MAK pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta*.
- Yefterson, R.B. dkk. 2020. The Relevance of Local Historical Events in Building National Identities: Identification in the History Learning Curriculum in Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Progresif (IJPSAT)*. 23(1). (Diakses tanggal 7 November 2022).
- Zahro dkk. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historical*. 1(1). (Diakses tanggal 22 Oktober 2022).